

**PENGUNAAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN PERUBAHAN WUJUD
BENDA DI UPTD SD NEGERI KOKOP 1 KECAMATAN KOKOP
KABUPATEN BANGKALAN**

Mazii Datul Inaayati, S.Pd

Guru UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : maziidatulinaayati1987@gmail.com

Abstrak

Salah satu pelayanan publik yang dapat diberikan oleh seorang guru yakni dengan memberikan pelayanan terbaik kepada anak didik saat kegiatan belajar mengajar. Pelayanan yang terwujud dalam kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan dalam penyampaian materi agar tidak dilakukan secara konvensional melainkan dengan inovasi baru agar pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatiannya tertuju pada materi yang akan disampaikan dan hasil belajarnya akan meningkat. Dalam praktiknya di lapangan terdapat pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa kelas III di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Berkenaan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “ Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas III Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”. Pembelajaran ini berhasil jika ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata kelas di atas 75. PTK ini terdiri dari 3 siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan deskripsi komparatif tiap siklus. Terbukti dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal pra siklus 59 dan ketuntasan klasikal 63 %, siklus I rata-rata kelas menjadi 65 dan ketuntasan klasikal 73 %, siklus II rata-rata menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal 80 %, siklus III rata-rata kelas menjadi 91 dengan ketuntasan klasikal 97 %. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci: *power point, hasil belajar dan siswa*

PENDAHULUAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki peranan penting dalam mengelola pemerintahan di Indonesia. PNS adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pasal 10, tentang fungsi dari ASN yaitu 1) Pelaksana Kebijakan Publik; 2) Pelayan Publik; 3) perekat dan pemersatu bangsa. Salah satu fungsi ASN yang sering kita temui yaitu sebagai pelayan publik.

Guru adalah jabatan profesi sehingga memenuhi ciri-ciri suatu profesi. Dan untuk menjadi guru harus melalui pendidikan profesi guru sehingga tidak semua orang dengan mudah menjadi guru (Nurhadi, 2016). Guru adalah pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggungjawab kepada anak didiknya, akan tetapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut sebagian para ahli mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha untuk membelajarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehingga memiliki wawasan yang luas berbuat dan bertindak sebagaimana tuntunan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur. Mengembangkan potensi peserta didik sudah dimulai sedini mungkin sehingga kelak menjadi pribadi yang tangguh cerdas intelektual dan cerdas secara emosional. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik (Zainal, 2020: 201-215).

Mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi. Menyampaikan bahan pembelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu.

Melalui model mengajar itu, pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran di tema 3. Pembelajaran yang tidak menarik dan tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hasil belajar belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan. Maka media yang menarik dan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang

dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Arikunto, 2003). Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosenya praktis (Nurhadi, 2016). Dalam penelitian tindakan kelas ini akan digunakan media sebagai alat untuk menyelesaikan masalah.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Menurut Sadiman (2010) menyatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi seseorang sebagai sumber belajar yang dikondisikan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap seseorang serta menambah ketrampilan. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah power point.

Menurut Sadiman (2010) microsoft power point adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Media power point bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media power point akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Power point adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide power point. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

Selanjutnya keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, dalam Hartono 2013). Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar

(Winkel,dalam Hartono, 2013). Dimiyati dan Mudjiono (dalam Anas, 2005) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, 1990:133). Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat diambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar, siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar (Mustamin, dalam Suyadi, 2012). Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penelitian sebagai upaya penyelesaian permasalahan pembelajaran yang ada Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah baik secara langsung atau tidak langsung dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat diterapkan dan diharapkan bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan media power point pada pembelajaran bisa menjadi alternative dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Kokop 1 tahun ajaran 2020/ 2021 pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 materi Perubahan wujud benda membeku. Maka disini peneliti mengambil judul: “Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis penelitian tindakan kelas dan memiliki ciri khas adanya siklus penelitian (Aqib, 2009). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupten Bangkalan. Jumlah siswa Kelas III yaitu 30 siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Tahap perencanaan: Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan diajarkan, Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas, Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, Membuat Lembar KerjaSiswa (LKPD. Membuat soal evaluasi berupa soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Pada siklus I diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran tematik. Penerapan tindakan mengacu pada RPP yang dibuat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan cara guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. (2) Guru melakukan presensi dan

mengajak siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”.(3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (4) Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali dan membangkitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.(4) Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai materi.(5) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD. (5) Guru memberikan penguatan atas hasil LKPD yang telah dikerjakan.(6) Kemudian guru membagikan soal evaluasi siswa yang dikerjakan secara individu. (7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (8) Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Observasi. Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa serta proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Hasil Observasi dijadikan dasar refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Lembar observasi keaktifan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi diisi sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer yang melakukan pengamatan dan pencatatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat apabila terdapat kekurangan pada keaktifan belajar siswa, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kisi-kisi dan indikator dari keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi dan Indikator Keaktifan Siswa

No	Kategori Aktivitas	Indikato Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru	1	1
2	Kegiatan Lisan	Mengajukan pertanyaan	1	2
		Menjawab pertanyaan	1	3
3	Kegiatan Emosional	Berdiskusi dalam kelompok	1	4
4	Kegiatan Mental	Menyelesaikan masalah	1	5

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan. Indikator keberhasilan hasil belajar ranah Kognitif dikatakan meningkat apabila sekurang- kurangnya 60% dari jumlah siswa memenuhi KKM. KKM ditentukan pada semua mata pelajaran di SD Negeri Kokop 1 adalah 70. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya apabila nilai rata-rata kelas ≥ 90 .Aspek Keterampilan (Psikomotorik) Indikator keberhasilan hasil belajar ranah psikomotorik dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 60% dari jumlah siswa memenuhi KKM. KKM ditentukan pada semua mata pelajaran di SD Negeri Kokop 1 adalah 70. Minat belajar siswa meningkat apabila pada akhir siklus hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari rendah (C) ke sedang (B) atau tinggi (A).

HASIL PENELITIAN

Sebelum siklus I dimulai, peneliti terlebih dahulu mengamati dan menganalisis hasil penilaian harian siswa kelas III SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan mengenai materi perubahan wujud benda untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran dengan media Power Point. Berdasarkan hasil penilaian harian tema 3 sub tema 3 muatan pada materi perubahan wujud benda diperoleh hasil sesuai Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai Pra Siklus

No	Hasil Pra Siklus	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	20
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata kelas	59
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	11
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	19
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	63

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 dengan materi Perubahan wujud benda. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Power point, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pra siklus. Perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir tes siklus I yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 73 %, sedangkan pada pra siklus perolehan rata-rata kelas 59 dengan ketuntasan klasikal 63 %. Hal itu dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perolehan Siklus 1

No	Hasil Siklus I	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	65
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	8
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	22
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	73

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perubahan wujud benda. Selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan diskusi dan penggunaan media pembelajaran. Maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II.

Dalam perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan guru dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah : (1) Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, diperoleh permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti bersama teman sejawat. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas III SD Negeri Kokop 1 adalah rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Menganalisis SK, KD, dan indikator dari silabus kelas 3. Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, yaitu memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu PPT dan video. Menyusun lembar observasi sebagai panduan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Menyusun format evaluasi pembelajaran. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan praktek.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021. Materi dalam perbaikan adalah Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan wujud benda melalui media power point. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Nilai yang dicapai siswa dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Perolehan Nilai Siklus II

No	Hasil Siklus II	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	83
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	6
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	24
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	80

Dalam perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan guru dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti bersama teman sejawat. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas III SD Negeri Kokop 1 adalah rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Menganalisis SK, KD, dan indikator dari silabus kelas III. Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, yaitu memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu PPT dan video. Menyusun lembar observasi sebagai panduan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Menyusun format evaluasi pembelajaran. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan praktek.

Hasil yang dicapai dan refleksi pada siklus II masih ada kekurangan, peneliti bermaksud meningkatkan Hasil Penilaian siswa agar mencapai hasil yang lebih baik melalui perbaikan pembelajaran pada siklus III. Adanya kekurangan-kekurangan pada siklus II peneliti jadikan acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan perbaikan pada siklus III. Upaya perbaikan peneliti susun dengan menggunakan medi power point. Perencanaan peneliti susun dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tertulis di dalam rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun soal lembar evaluasi, lembar kerja peserta didik, kriteria penilaian dan menyiapkan alat.

Perbaikan siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021. Materi dalam perbaikan adalah Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 Perubahan wujud benda melalui media power point. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka berikut ini akan peneliti tampilkan hasil penelitian berupa data nilai yang dicapai siswa setelah proses perbaikan pembelajaran pada siklus III. Nilai yang dicapai siswa dapat dibuat Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Perolehan Nilai Siklus III

No	Hasil Siklus III	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	70
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	91
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	1
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	29
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	97

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus III pada Tema 3 Benda di Sekitarku, dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi sebagai berikut: Prosentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 97%, Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91, Keberanian siswa untuk bertanya jawab baik, Pemahaman siswa tentang Tema 3 Benda di Sekitarku Subtema 3 perubahan wujud benda sangat baik.

Perbaikan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III, diikuti oleh 30 siswa. Ada peningkatan yang signifikan baik proses maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kualitas proses terlihat pada hasil pengamatan teman sejawat yang tertuang pada lembar observasi. Peningkatan tersebut antara lain perhatian dan aktivitas siswa dibanding sebelum perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan media power point dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Berikut ini akan peneliti tampilkan perbandingan

Hasil Penilaian siswa yang dicapai pada kondisi perbaikan siklus I dengan perbaikan siklus II dan siklus III dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Antar Siklus

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Siklus 1	22	73	8	27
2	Siklus 2	24	80	6	20
3	Siklus 3	29	97	1	3

Ditinjau dari Hasil Penilaian yang dicapai siswa terdapat peningkatan luar biasa dari siklus sebelumnya. Dari data nilai yang dicapai siswa pada siklus III nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 91. Dari 30 siswa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Prosentase ketuntasan klasikal mencapai 97%, siklus II nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 83. Dari 30 siswa terdapat 6 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Prosentase ketuntasan klasikal mencapai 80%. Jika dibandingkan dengan siklus I Hasil Penilaian yang dicapai pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang amat pesat jika dilihat dari prosentase ketuntasan hasil yang dicapai siswa karena peneliti menggunakan media power point dalam pembelajaran Tema 3 Benda di Sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda. Melalui media ini suasana pembelajaran menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga memahami materi pelajaran. Oleh karena itu siklus harus dihentikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini pada intinya bertujuan untuk menindaklanjuti masalah yang ada di kelas III UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan memberikan tindakan kelas. Adapun masalah yang diangkat yaitu kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin menuangkan ide yaitu dengan menggunakan media power point dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan media power point maka hasil belajar siswa akan meningkat. Pada bulan Juni 2021 peneliti mengadakan kegiatan penelitian tindakan kelas yang tentunya atas persetujuan kepala sekolah dan dibantu oleh rekan-rekan guru UPTD SDN Kokop 1.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan tanggungjawab guru untuk membuat alat ukur hasil capaian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersifat transparansi dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Menanamkan sikap bijaksana, adil, menghargai pendapat pada semua siswa dalam melakukan penelitian terhadap pemahaman siswa tentang materi tanpa membedakan-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kegiatan yang berorientasi mutu selama evaluasi berorientasi pada mutu, efektif, efisien dan berinovasi.

Adapun hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai terendah siswa pada saat pra siklus, yaitu dari 30 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 11 siswa belum tuntas hasil belajarnya atau sekitar 37% siswa yang belum tuntas dan 19 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 63% siswa yang tuntas sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas 59. Kemudian pada siklus I yaitu dari 30 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 8 siswa belum tuntas hasil belajarnya atau sekitar 27% siswa yang belum tuntas dan 22 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 73% siswa yang tuntas sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas 65. Kemudian pada siklus II yaitu dari 30 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 6 siswa belum tuntas hasil belajarnya atau sekitar 20% siswa yang belum tuntas dan 24 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 80% siswa yang tuntas sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas 83. Kemudian pada siklus III yaitu dari 30 jumlah siswa secara keseluruhan sejumlah 1 siswa belum tuntas hasil belajarnya atau sekitar 3% siswa yang belum tuntas dan 29 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 97% siswa yang tuntas sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas 91. Dari hasil tersebut dapat dianalisis terdapat kenaikan rata-rata kelas dari pra siklus sampai dengan siklus III sebesar 32. Sehingga media power point benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Wujud Benda di UPTD SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan” dapat disimpulkan bahwa menggunakan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai rata- rata siswa pra siklus yang mengalami peningkatan, dari nilai rata- rata kelas 59 menjadi 65 pada siklus I dan menjadi 83 pada siklus II dan 91 pada siklus III. Jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan dari 19 siswa (63%) meningkat menjadi 22 siswa (73%) pada siklus I dan bertambah menjadi 24 siswa (80%) pada siklus II dan bertambah menjadi 29 siswa (97%) pada siklus III.

Telah terbuktnya media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas III SD Negeri Kokop 1, maka dapat kita berikan saran- saran sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan materi, (2) metode, media, dan sebagainya dengan matang agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan siswa pun akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebagai guru harus selalu berinovasi menerapkan model pembelajaran aktif yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan. Salah satunya dengan menggunakan media power point yang memuat video gambar berwarna warni, sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurhadi, Ali (2016) *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Raharjito. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Zainal. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah Dasar (SD) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Jurnal : re-JIEM* 3 (2) : 201-215.